

**THE EFFECT OF THE COVID 19 PANDEMIC ON FINANCIAL PERFORMANCE AND
COMPANY VALUE (EMPIRICAL STUDY ON CONSTRUCTION COMPANIES IN
INDONESIA AND SINGAPORE)**

**PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI
INDONESIA DAN SINGAPURA)**

Oleh:

Dimas Ivan A¹⁾, Haryadi²⁾, Enggar Diah PA³⁾

¹⁾BPJS Kesehatan Jambi - Indonesia

^{2&3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi - Indonesia

Email : ivanalbertadimas@gmail.com¹⁾, haryadi@unja.ac.id²⁾, enggar_diah@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence of the effect of the covid pandemic on financial performance and company value at construction companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Singapore Stock Exchange (SGX). The sample in this study are construction companies listed on the IDX and SGX which publish annual reports for the 2019-2020 period. The sample selection process in this study used a purposive sampling method. The data analysis used in this study was the Independent Sample T-Test and Paired Sample T-Test using SPSS version 26. The results showed that in Indonesia there were differences in ROA before and during the COVID-19 pandemic, but there was no difference in DER and PBV, in Singapore there is a difference in DER before and during the covid 19 pandemic, but there is no difference in ROA and PBV. And there are differences in the impact of the COVID-19 pandemic in Indonesia and Singapore, especially DER, but for ROA and PBV there is no difference.

Keywords: ROA, DER, PBC, Pandemic Covid 19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh pandemi covid terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI dan SGX yang menerbitkan laporan tahunan periode 2019-2020. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Independent Sample T-Test* dan *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan di Indonesia terdapat perbedaan ROA sebelum dan saat adanya pandemi covid 19, namun DER dan PBV tidak terdapat perbedaan, di Singapura terdapat perbedaan DER sebelum dan saat adanya pandemi covid 19, namun ROA dan PBV tidak terdapat perbedaan. Dan terdapat perbedaan pengaruh pandemi covid 19 di Indonesia dan Singapura khususnya DER, namun untuk ROA dan PBV tidak terdapat perbedaan

Kata Kunci: ROA, DER, PBC, Pandemi Covid 19

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Para investor di pasar modal akan mendasarkan keputusan investasinya pada berbagai informasi yang dimilikinya dengan melihat sinyal yang diberikan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, perkiraan kondisi perekonomian suatu negara ataupun kejadian-kejadian lain (Febriyanti, 2020). Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Indawati, 2018).

Salah satu unsur yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Laporan keuangan mampu memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan lainnya. Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan di masa akan datang. Ketika manajer mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga keuntungan yang dihasilkan menjadi lebih besar (Wijaya dan Sedana, 2015).

Faktor lain yang dapat mempertahankan kelangsungan usahanya adalah *leverage*. Salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER). DER dapat dikatakan sebagai rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas (Rochmah & Fitriya, 2017). *Leverage* dapat menunjukkan bagaimana kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Sehingga bisa dikatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Selain sinyal yang diberikan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, suatu kejadian atau peristiwa juga dapat mendasari suatu keputusan dalam berinvestasi. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan juga efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

Selain sinyal yang diberikan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, suatu kejadian atau peristiwa juga dapat mendasari suatu keputusan dalam berinvestasi. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan juga efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Arde dan Kesuma (2017) menyatakan bahwa untuk melihat reaksi pasar modal dengan pendekatan pergerakan nilai saham terhadap suatu peristiwa tertentu yang disebut dengan *event study*. Meskipun pengaruh lingkungan eksternal tidak secara langsung berkaitan, tidak bisa dikatakan bahwa peristiwa tersebut tidak memiliki dampak terhadap aktivitas di pasar modal. Berbagai peristiwa seperti bencana alam, kondisi politik, peperangan, isu-

isu hukum yang seringkali mempengaruhi aktivitas di pasar modal (Febriyanti, 2020).

Anggaran yang dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk membangun infrastruktur dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikan. Seperti yang dimuat pada kemenkeu.com (2020) yang mana anggaran untuk infrastruktur pada tahun 2016 adalah 269,1 T ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 41,1% yaitu menjadi 379,7 T, ditahun 2018 anggaran tersebut mengalami kenaikan sebesar 3,8 % menjadi 397 T, ditahun selanjutnya yaitu tahun 2019 anggaran infrastruktur tetaap mengalami kenaikan sebesar 1.4% menjadi 399,7 T dan untuk tahun 2020 direncanakan pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) akan naik sebesar 5,9% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 423,3 T.

Namun beberapa perusahaan konstruksi seperti PT Waskita Karta Tbk, PT Adhi Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, dan PT Pembangunan Perumahan Tbk, menunjukkan laba dan nilai saham yang diterima oleh beberapa perusahaan konstruksi tersebut fluktuatif dari tahun ketahunnya bila dibandingkan dengan anggaran yang dikeluarkan oleh kementerian keuangan terus mengalami peningkatan. Seperti yang dilansir pada market.bisnis (2020), tekanan pada kinerja perusahaan dinilai menjadi salah satu penyebab penurunan saham emiten konstruksi, yang mana penurunan nilai saham emiten konstruksi tak lepas dari sorotan investor terhadap porsi utang pada perusahaan-perusahaan konstruksi. Peristiwa lain yang mampu mengakibatkan perubahan harga serta volume perdagangan yaitu pada tahun 2020 adalah pandemi covid-19. Kasus covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Covid-19 masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020, pemerintah melakukan berbagai usaha demi penyebaran virus tersebut tidak berkembang cepat yaitu dengan menerapkan physical distancing, menggunakan masker, meniadakan sekolah untuk sementara waktu, dan melakukan semua pekerjaan dari rumah (work from home (indonesia.go.id)). Hal ini membuat harga di pasar saham menurun, apalagi World Health Organization (WHO) telah menyatakan bahwa Covid-19 adalah pandemi seperti yang dilansir oleh kompas.com (2020) yang menyatakan bahwa WHO mengumumkan wabah Covid-19 merupakan pandemi global dan hal tersebut diumumkan pada 11 Maret 2020.

Pandemi covid-19 menyebabkan gejala ekonomi yang menghantam Indonesia dan memberikan dampak dalam berbagai sektor. Investor dan para analis pasar modal khawatirkan adanya resiko yang akan terjadinya sebagai akibat dari ekonomi yang semakin berjalan lambat. Hal ini tentu saja berdampak pada banyaknya karyawan yang terpaksa dirumahkan. Gejala ekonomi ini menjadi sebuah histori karena berpengaruh pada pengelolaan keuangan negara yang menjadikan

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berubah sebanyak 2 kali serta usaha-usaha pemerintah untuk menjadikan ekonomi nasional kembali seperti semula (money.kompas.com).

Seperti yang dilansir dari internasional.kontan.co.id yang menyatakan bahwa kemerosotan yang dialami oleh Singapura juga merupakan tanda bahwa perekonomian berbagai negara khususnya di kawasan Asia telah terdampak Covid 19. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Singapura berjanji mengalokasikan dana \$64 miliar atau setara 20% PDB nasional untuk memberikan stimulus pada bisnis dan rumah tangga yang ber dampak. Seperti halnya yang dilansir pada businessstimes.com.sg yang menyatakan bahwa sektor konstruksi Singapura juga mengalami dampak dari pandemic covid 19 dan menjadikan Singapura sebagai pasar yang paling terpukul di kawasan Asia-Pasifik

Sinyal yang beredar akan berpengaruh pada tindakan yang akan diambil investor. Reaksi investor akan terlihat pada nilai saham dan volume perdagangan di. Ada tidaknya reaksi investor terkait sinyal-sinyal informasi dari perusahaan dapat dilihat menggunakan studi peristiwa (*event study*) (Febriyanti, 2020)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) konstruksi di Indonesia?
2. Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Debt To Equity Ratio (DER) konstruksi di Indonesia?
3. Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi di Indonesia?
4. Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) konstruksi di Singapura?
5. Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap Debt To Equity Ratio (DER) konstruksi di Singapura?
6. Apakah pandemi covid-19 berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi di Singapura?
7. Apakah ada perbedaan pengaruh pandemi covid-19 di Indonesia dan Singapura?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Menurut Hartono, (2016) pasar modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Pasar modal dapat dikatakan sebagai sarana bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kebutuhan akan dana jangka panjang dapat berupa

penjualan saham dan atau penerbitan obligasi. Pasar modal juga memiliki fungsi lain seperti sarana produktif dalam mengalokasi dana untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi ketika individu yang memiliki kelebihan dana dapat meminjamkannya kepada individu lain yang lebih produktif dan membutuhkan dana. Akibatnya, peminjam dan pemberi pinjaman akan lebih diuntungkan dibandingkan apabila pasar modal tidak ada.

2.1.2 Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap para pemilik (shareholder) tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi lingkungan dan sosial masyarakat (*social responsibility*). Stakeholder merupakan pihak-pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan. Kepentingan Stakeholder baiknya diperhatikan oleh perusahaan, karena merupakan pihak yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kegiatan serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Perusahaan hendaknya menjaga legitimasi dan kedudukan stakeholder dalam kebijakan dan pengambilan keputusan demi mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.3 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan agency yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan yaitu dimana perusahaan menjadi titik temu para pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). *Agent* berkewajiban untuk mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya, karena bertanggung jawab besar. *Agent* menuntut *principal* agar mendapatkan imbalan yang sesuai dengan permintaan agent. Hal inilah yang dapat memunculkan asimetri informasi. Seperti yang dijelaskan oleh (Yuliesti dan Sapari, 2017) mengatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya *agency problem* yaitu *asymmetric information*. *Asymmetric information* berarti informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent*.

2.1.4 Teori Sinyal

Keuntungan yang tinggi merupakan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga investor dapat terpacu meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang semakin meningkat akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang semakin meningkat merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan (Chasanah & Adhi, 2018).

Teori sinyal adalah kandungan informasi yang digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan pada masa depan. (Suwardika & Mustanda, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat

meningkatkan pembagian dividen kepada para investor akan mendapatkan respon positif sehingga penilaian pasar yang berdampak pada penawaran nilai saham di pasar modal semakin meningkat, sehingga penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

2.1.5 Event Study

Studi peristiwa (*event study*) yakni reaksi kejadian atau peristiwa yang terhadap pasar yang berbentuk informasi. Event Study digunakan untuk melihat suatu informasi terhadap suatu pengumuman dan digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2016). Kefi dan Taufiq, (2020) menyatakan bahwa event study merupakan bentuk uji empiris untuk menentukan efisiensi bentuk setengah kuat dengan mengamati seberapa cepat harga beradaptasi dengan informasi baru. Beberapa tahapan dalam melakukan *event study* yaitu:

- Identifikasi suatu kejadian atau peristiwa (event) tertentu dan tanggalnya.
- Menentukan periode studi peristiwa atau kejadian (event window) yang merupakan waktu yang akan diamati disekitar peristiwa atau kejadian tsb
- Menghitung return selama waktu tertentu, kemudian melakukan uji statistik atas return tersebut.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Pertiwi dan Pratama,(2012) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, sedangkan menurut Putri dkk, (2016) nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan nilai saham. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Tingginya nilai saham juga membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa (Putri dkk, 2016).

2.1.7 Profitabilitas

Hanafi, M dan Halim,(2016) mendefinisikan profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga jenis rasio profitabilitas yaitu: profit margin, return on asset (ROA), return on equity

ROE). Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

2.1.8 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur (Hanafi, M dan Halim, 2016). Hutang (*leverage*) yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut sedandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat leverage perusahaan, karena leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Perusahaan

Nilai saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan (Putri et al., 2016).

Penelitian terkait dengan nilai saham dilakukan oleh Darmayanti et al., (2020) yang berjudul dampak covid-19 terhadap perubahan harga dan return saham. Hasil penelitian menunjukkan nilai saham mengalami perubahan signifikan dan sedangkan return saham tidak mengalami perubahan akibat pengumuman pandemi covid-19. Nilai saham mengalami penurunan dikarenakan perekonomian yang tidak dapat diprediksi karena pandemic covid 19. Covid 19 juga merupakan kondisi pandemic yang luar biasa dan belum pernah ditemukan sebelumnya, apalagi vaksinnya belum ada, sehingga menimbulkan reaksi berlebihan dari investor yang berujung pada nilai saham.

Seiring meningkatnya jumlah kasus covid 19 disuatu negara, kinerja saham menurun. Artinya dalam situasi pandemic seperti ini akan membuat pasar menjadi sentimentil sehingga akan berpengaruh signifikan terhadap nilai saham sehingga perbedaan nilai saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa, baik peristiwa ekonomi maupun non-ekonomi yang ditunjukkan dengan perubahan nilai saham. Pandemi COVID-19 belakangan ini juga menimbulkan ketidakpercayaan di masyarakat.

2.2.2 Pengaruh Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Profitabilitas

Analisis laporan keuangan akan berguna dalam mengantisipasi kondisi di masa depan dan meningkatkan

kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penelitian terkait dengan profitabilitas dilakukan oleh Roosdiana (2021) dengan penelitian yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Pada penelitiannya menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bej sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19.

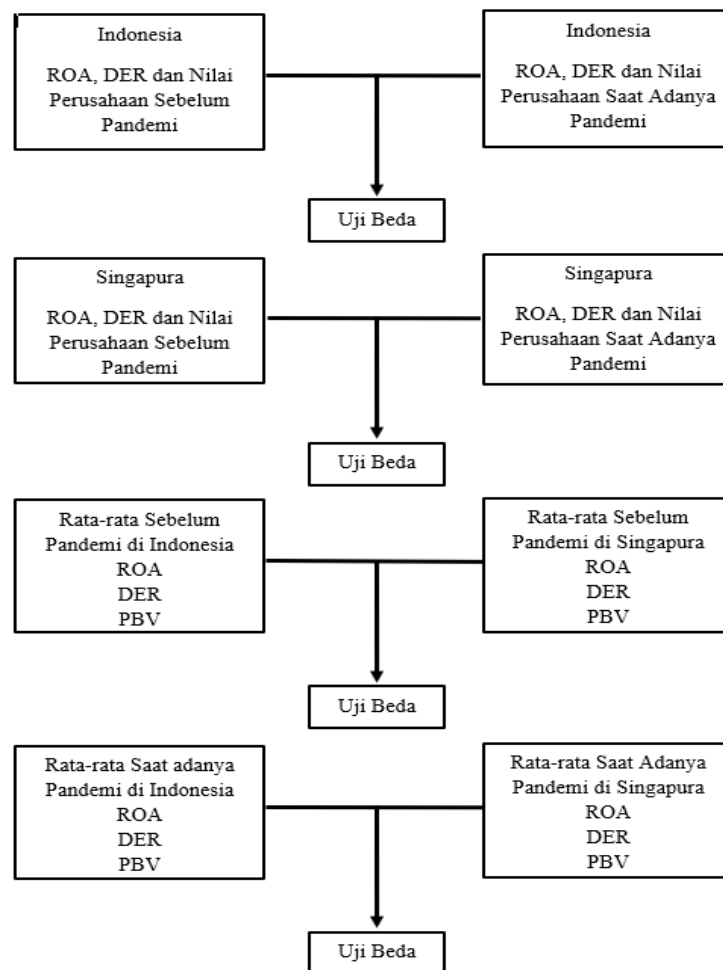
Chasanah & Adhi (2018) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rantabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga nilai saham akan meningkat dan

hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Firmansah & Suwitho, 2017).

2.2.3 Pengaruh Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Leverage

Teori sinyal merupakan kandungan informasi yang digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu menginvestasikan kembali ataupun meningkatkan pembagian dividen kepada investor akan mendapat respon positif terhadap kenaikan valuasi pasar, yang berdampak pada peningkatan nilai saham di pasar modal, oleh karena itu penggunaan leverage dapat menjadi sinyal positif dari perusahaan kepada investor guna meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Suwardika & Mustanda, 2017). Pendanaan eksternal akan mengurangi tingkat konflik antara pemegang saham dengan manajemen. Selain itu, utang juga akan mengurangi kelebihan arus kas perusahaan, sehingga mengurangi kemungkinan pemborosan oleh manajemen (Rahayu, 2017).

2.3 Model Penelitian



Sumber: Data Olahan, 2022

Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

→ : Secara Parsial
 X_1 : Covid 19

Y₁ : Kinerja Keuangan
Y₂ : Nilai Perusahaan

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- H1: Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap ROA perusahaan konstruksi di Indonesia.
- H2: Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap DER perusahaan konstruksi di Indonesia.
- H3: Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi di Indonesia.
- H4: Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap ROA perusahaan konstruksi di Singapura.
- H5: Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap DER perusahaan konstruksi di Singapura.
- H6: Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi di Singapura.
- H7: Terdapat perbedaan pengaruh pandemi covid 19 di Indonesia dan Singapura

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *Singapore Exchange* (SGX) serta berbagai literatur untuk penggunaan hasil penelitian dan konsep-konsep yang dibutuhkan. Survei literatur adalah dokumentasi dari tinjauan mendalam atas karya-karya yang diterbitkan dan tidak diterbitkan secara keseluruhan dari sumber sekunder dalam bidang-bidang yang menarik bagi peneliti.

3.2 Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Kuncoro (2009) mendefinisikan data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan

www.sgx.com. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura pada tahun 2019 dan tahun 2020.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bursa efek Indonesia yang di akses melalui www.idx.co.id dan www.sgx.com dengan mengunduh data perusahaan terkait yang sudah dipublikasikan.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Soeratno dan Arsyad (2008) populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020 yaitu 18 perusahaan sedangkan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Singapura selama tahun 2019-2020, yaitu 38 perusahaan konstruksi.

3.5 Sampel Penelitian

Lupiyoadi & Ikhsan (2015) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti atau diobservasi dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Singapura (SGX) tahun 2019 dan tahun 2020. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

3.6 Definsi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Covid-19 dan variabel dependen yaitu profitabilitas, leverage dan nilai perusahaan.

3.6.1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber perusahaan sendiri, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2015). Profitabilitas dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6.2. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi

seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumberdaya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva

(Sujarweni, 2017). *Leverage* dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3.6.3. Leverage

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan

saat ini. *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Jika angka PBV dibawah 1, dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (Sugiono dan Untung, 2016). Rumus *price to book value*:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai Buku Saham (*Book Value per share*) dihitung dengan:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2015).	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek dan panjang. (Sujarweni, 2017).	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Price Book Value</i>	Nilai perusahaan suatu keadaan tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah beberapa tahun beroperasi, yaitu sejak berdirinya hingga saat ini (Sugiono dan Untung, 2016)	PBV = $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Sumber: Penelitian Terdahulu

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*. Untuk menyederhanakan dalam menganalisis data, digunakan SPSS versi 26 (*Statistical Package for Social Science*), yaitu perangkat lunak yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan basis *Windows* (Ghozali, 2016).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Konstruksi Indonesia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_SEBELUM	15	-0.128	0.093	0.0148	0.0545
ROA_SETELAH	15	-0.372	0.061	-0.0381	0.1201

DER_SEBELUM	15	0.344	35.466	3.8278	8.8239
DER_SETELAH	15	0.310	8.428	2.3717	2.3819
PBV_SEBELUM	15	0.413	3022.596	356.2382	845.2160
PBV_SETELAH	15	0.197	2066.626	288.2104	628.4663
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif Perusahaan Konstruksi Singapura

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_SEBELUM	27	-3.049	1.128	-0.0713	0.6386
ROA_SESUDAH	27	-0.676	0.666	-0.0536	0.2783
DER_SEBELUM	27	0.002	2.406	0.5747	0.6276
DER_SESUDAH	27	0.006	3.439	0.6978	0.7554
PBV_SEBELUM	27	0.280	346.997	15.7232	66.3355
PBV_SESUDAH	27	0.326	235.496	11.0225	45.0292
Valid N (listwise)	27				

Sumber: Data diolah, 2022

4.1.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari variabel-variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4,5,6,7 dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Adanya Pandemi Covid 19 di Perusahaan Kontruksi Indonesia

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA_SEBELUM	0.248	15	0.013	0.886	15	0.059
DER_SEBELUM	0.410	15	0.000	0.389	15	0.000
PBV_SEBELUM	0.462	15	0.000	0.504	15	0.000

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Saat Adanya Pandemi Covid 19 di Perusahaan Kontruksi Indonesia

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA_SETELAH	0.314	15	0.000	0.714	15	0.000
DER_SETELAH	0.265	15	0.006	0.789	15	0.003
PBV_SETELAH	0.471	15	0.000	0.533	15	0.000

Sumber :Data diolah, 2022

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Sebelum Adanya Pandemi Covid 19 Perusahaan Kontruksi Singapura

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA_SEBELUM	0.386	27	0.000	0.425	27	0.000
DER_SEBELUM	0.211	27	0.003	0.830	27	0.000
PBV_SEBELUM	0.447	27	0.000	0.228	27	0.000

Sumber :Data diolah, 2022

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Saat Adanya Pandemi Covid 19 di Perusahaan Konstruksi Singapura

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic ^c	df	Sig.
ROA_SESUDAH	0.197	27	0.009	0.917	27	0.033
DER_SESUDAH	0.194	27	0.010	0.789	27	0.000
PBV_SESUDAH	0.495	27	0.000	0.228	27	0.000

Sumber :Data diolah, 2022

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Wilconxon Signed Rank Test

Dikarenakan data tidak terdistribusi normal maka pengujian akan menggunakan wilconxon signed rank test, pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada suatu penelitian yang berbeda perlakuan atau keadaan (Hidayat, 2021). Adapun hasil uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh Covid-19 terhadap ROA, DER dan PBV pada perusahaan konstruksi di Indonesia adalah sebagai berikut ini :

Tabel 8. Hasil Wilconxon Signed Rank Test Perusahaan Konstruksi Indonesia

	ROA_SE BELUM - ROA_SA AT	DER_SE BELUM - DER_SA AT	PBV_SE BELUM - PBV_SA AT
Z	-2.442	-0.966	-0.227
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.015	0.334	0.820

Sumber :Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 didapati hasil atas pengujian wilconxon signed rank test, yang mana pengujian ROA sebelum dan saat adanya pandemi covid 19 menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.015 ($0.015 < 0.05$) artinya terdapat perbedaan ROA sebelum dan saat adanya pandemi covid 19 di Indonesia. DER menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.334 ($0.334 > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan DER sebelum dan saat adanya pandemi covid 19 di Indonesia. PBV menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0.820 ($0.820 > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan PBV sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19 di Indonesia.

Tabel 9. Hasil Wilconxon Signed Rank Test Perusahaan Konstruksi Singapura

	ROA_SE BELUM - ROA_SA AT	DER_SE BELUM - DER_SA AT	PBV_SE BELUM - PBV_SA AT
Z	-1.658	-3.027	-0.793
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.097	0.002	0.428

Sumber :Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 mendapatkan hasil atas pengujian wilconxon signed rank test, yang mana

pengujian ROA sebelum dan saat adanya pandemi covid 19 menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.097 ($0.097 > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan ROA sebelum dan saat adanya pandemi covid 19 di Singapura. DER menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.002 ($0.002 < 0.05$) artinya terdapat perbedaan DER sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19 di Singapura. PBV menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0.428 ($0.428 > 0.05$) artinya tidak terdapat perbedaan PBV sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19 di Singapura.

4.1.3.2 Mann-Whitney Test

Dikarenakan data tidak terdistribusi normal maka pengujian akan dilakukan dengan menggunakan mann-whitney test yang merupakan uji nonparametric yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan dari dua populasi yang saling independent (Suyanto dan Gio, 2017).

Berikut disajikan hasil pengujian ROA, DER dan PBV sebelum adanya pandemic covid 19 pada perusahaan Indonesia dan Singapura:

Tabel 10. Hasil Mann-Whitney Test ROA Perusahaan Konstruksi Indonesia dan Singapura Sebelum adanya Pandemi Covid 19

	ROA_SEBELUM
Mann-Whitney U	189.000
Wilcoxon W	567.000
Z	-0.354
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.723

Sumber :Data diolah, 2022

Tabel 11. Hasil Mann-Whitney Test DER Perusahaan Konstruksi Indonesia dan Singapura Sebelum adanya Pandemi Covid 19

	DER_SEBELUM
Mann-Whitney U	72.000
Wilcoxon W	450.000
Z	-3.426
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001

Sumber :Data diolah, 2022

Tabel 12. Hasil Mann-Whitney Test PBV Perusahaan Kontruksi Indonesia dan Singapura Sebelum adanya Pandemi Covid 19

	PBV_SEBELUM
Mann-Whitney U	150.000
Wilcoxon W	270.000
Z	-1.378
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.168

Sumber :Data diolah, 2022

Berikut disajikan hasil pengujian ROA, DER dan PBV setelah adanya pandemic covid 19 pada perusahaan Indonesia dan Singapura:

Tabel 13. Hasil Mann-Whitney Test ROA Perusahaan Kontruksi Indonesia dan Singapura Saat adanya Pandemi Covid 19

	ROA_SETELAH
Mann-Whitney U	176.500
Wilcoxon W	554.500
Z	-0.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.495

Sumber :Data diolah, 2022

Tabel 14. Hasil Mann-Whitney Test DER Perusahaan Kontruksi Indonesia dan Singapura Saat adanya Pandemi Covid 19

	DER_SETELAH
Mann-Whitney U	83.000
Wilcoxon W	461.000
Z	-3.137
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.002

Sumber :Data diolah, 2022

Tabel 15. Hasil Mann-Whitney Test PBV Perusahaan Kontruksi Indonesia dan Singapura Saat adanya Pandemi Covid 19

	PBV_SETELAH
Mann-Whitney U	158.000
Wilcoxon W	278.000
Z	-1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.243

Sumber :Data diolah, 2022

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perbedaan ROA Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19 di Indonesia

Dari hasil uji *wilconxon signed rank test* yang telah dilakukan terhadap ROA yang dapat terlihat pada 4.7 pada perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia, sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 di Indonesia dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai sig. 0.015 yang kurang dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa koefisien ROA terpengaruh, maka H_1 diterima yaitu pandemi covid 19 mempengaruhi kinerja keuangan terkhusus ROA pada perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia. Hasil tersebut mendukung konsep teori sinyal, dimana terjadinya pandemi covid 19 cenderung akan memberikan sinyal buruk yang dapat terlihat dengan terjadinya penurunan kinerja keuangan yang

mencerminkan penurunan laba pada masa pandemi covid 19 ini (Puspita et al., 2022).

Menurut Puspita et al., (2022) terus menurunnya ROA yang semakin rendah menunjukkan laba bersih yang semakin rendah untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset perusahaan. Dengan adanya penurun ROA mengakibatkan tidak terpenuhinya secara utuh hak dari investor yang memperoleh deviden. Dengan adanya hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan stakeholder khususnya investor dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Putra (2021), yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis sebelum pandemi covid 19 pada tahun 2019 mengalami peningkatan antar kuartal, hal tersebut juga terjadi selama pandemi covid 19 pada tahun 2020. Dan berdasarkan hasil perbandingan sebelum dan selama adanya pandemi covid 19, menunjukkan ROA selama pandemi covid 19 menurun apabila dibandingkan sebelum covid 19 melanda Indonesia. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama adanya pandemi covid 19. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin, (2021) yang menunjukkan hasil bahwa ROA tidak secara signifikan menunjukkan perbedaan antara sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19.

4.2.2 Perbedaan DER Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19 di Indonesia

Dari hasil uji *wilconxon signed rank test* yang telah dilakukan terhadap DER yang dapat terlihat pada 4.7 pada perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia, sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 di Indonesia dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai sig. 0.334 yang mana lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa koefisien DER tidak terpengaruh, maka H_2 ditolak yang mana pandemi covid 19 tidak mempengaruhi kinerja keuangan khususnya pada DER pada perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman & Laturette (2021), yang mana menghasilkan DER sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19 tidak jauh berbeda. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuslinda Nasution (2021) yang mana setelah dilakukan pengujian menghasilkan bahwa DER sebelum dan setelah pandemi covid 19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai proporsi hutang yang digunakan sebelum dan pada saat terjadinya pandemi masih mampu dibiayai oleh ekuitas atau modal perusahaan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pura (2021), yang menyatakan bahwa nilai DER yang meningkat dibandingkan sebelum adanya pandemi covid 19. Rasio DER digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada kreditur. Dengan nilai

DER yang tinggi pada saat adanya pandemi covid 19 dibandingkan sebelum adanya pandemi covid 19 terjadi peningkatan pembayaran kewajiban kepada kreditur. Dengan kondisi DER yang demikian dari sudut pandang kreditur ataupun calon kreditur merupakan hal yang kurang baik, dikarenakan semakin tinggi nilai DER semakin kecil modal sendiri dalam menopang risiko kredit. Pada umumnya para kreditur atau calon kreditur lebih menginginkan nilai DER yang lebih kecil atau rendah, dikarenakan semakin kecil atau rendah DER dapat menunjukkan semakin besar total asset yang didanai oleh modal sendiri dan semakin besar untuk menopang risiko kreditur.

4.2.3 Perbedaan PBV Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19 di Indonesia

Dari hasil uji *wilconxon signed rank test* yang telah dilakukan terhadap PBV yang dapat terlihat pada 4.7 pada perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia, sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 di Indonesia dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai sig. 0.820 yang mana lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa koefisien PBV tidak terpengaruh, maka H_3 ditolak yang mana pandemi covid 19 tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan PBV pada perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ofeser dan Susbiyantoro (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai perusahaan sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19.

Menurut Ofeser dan Susbiyantoro (2021) dengan hasil yang didapatkan diharapkan bagi manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaannya ditengah badai pandemi covid 19 atau bahkan meningkatkannya, sehingga ketika dipublikasikannya laporan keuangan ke public atau masyarakat, public juga dapat melihat bahwa kinerja keuangannya tetap baik, yang mengakibatkan kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan kembali naik sehingga harga sahamnya pun juga menjadi naik yang mana secara tidak langsung juga menaikkan nilai perusahaan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revinka (2021) melakukan pengujian terhadap 11 sektor yang terdaftar pada BEI dan mendapati hasil bahwa 8 sektor yang terdaftar memiliki nilai perusahaan yang terpengaruh oleh adanya pandemi atau terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19 dan tiga sektor lainnya tidak terbukti terpengaruh dengan adanya pandemi covid 19 yaitu sektor financial, property dan real estate dan transportation dan logistic. Dengan hasil penelitian yang demikian manajemen perlu mengambil langkah atau kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor ditengah ketidakpastian dalam masa pandemi covid 19 saat ini.

4.2.4 Perbedaan ROA Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19 di Singapura

Dari hasil uji *wilconxon signed rank test* yang telah dilakukan terhadap ROA yang dapat terlihat pada 4.8 pada perusahaan konstruksi yang ada di Singapura, sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 di Singapura dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai sig. 0.097 yang mana lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa koefisien ROA tidak terpengaruh, maka H_4 ditolak yang mana pandemi covid 19 tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan ROA pada perusahaan konstruksi yang ada di Singapura. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) mendapati ROA tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19, yang dapat diartikan bahwa sektor yang diteliti masih mampu bertahan ditengah terpaan pandemi covid 19.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Putra (2021), yang menyatakan bahwa berdasarkan analisis sebelum pandemi covid 19 pada tahun 2019 mengalami peningkatan antar kuartal, hal tersebut juga terjadi selama pandemi covid 19 pada tahun 2020. Dan berdasarkan hasil perbandingan sebelum dan selama adanya pandemi covid 19, menunjukkan ROA selama pandemi covid 19 menurun apabila dibandingkan sebelum covid 19 melanda Indonesia. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2021) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan selama adanya pandemi covid 19.

4.2.5 Perbedaan DER Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19 di Singapura

Dari hasil uji *wilconxon signed rank test* yang telah dilakukan terhadap DER yang dapat terlihat pada 4.8 pada perusahaan konstruksi yang ada di Singapura, sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 di Singapura dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai sig. 0.002 yang mana lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa koefisien DER terpengaruh, maka H_5 diterima yang mana pandemi covid 19 mempengaruhi kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan DER pada perusahaan konstruksi yang ada di Singapura. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pura (2021) yang menyatakan bahwa DER mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi covid 19. Rasio DER digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada kreditur. Dengan nilai DER yang tinggi pada saat adanya pandemi covid 19 dibandingkan sebelum adanya pandemi covid 19 terjadi peningkatan pembayaran kewajiban kepada kreditur.

Dengan kondisi DER yang demikian dari sudut pandang kreditur ataupun calon kreditur merupakan hal yang kurang baik, dikarenakan semakin tinggi nilai DER semakin kecil modal sendiri dalam menopang risiko kredit. Pada umumnya para kreditur atau calon kreditur lebih menginginkan nilai DER yang lebih kecil atau rendah, dikarenakan semakin kecil atau rendah DER

dapat menunjukkan semakin besar total asset yang didanai oleh modal sendiri dan semakin besar untuk menopang risiko kreditur (Pura, 2021).

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilman dan Laturette (2021), yang mana menghasilkan DER sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19 tidak jauh berbeda. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuslinda Nasution, 2021), yang mana setelah dilakukan pengujian menghasilkan bahwa DER sebelum dan setelah pandemi covid 19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai proporsi hutang yang digunakan masih mampu dibiayai oleh ekuitas atau modal perusahaan.

4.2.6 Perbedaan PBV Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid 19 di Singapura

Dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* yang telah dilakukan terhadap DER yang dapat terlihat pada 4.8 pada perusahaan konstruksi yang ada di Singapura, sebelum dan sesudah adanya pandemi covid 19 di Singapura dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai sig. 0.428 yang mana lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa koefisien PBV tidak terpengaruh, maka H_0 ditolak yang mana pandemi covid 19 tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan PBV pada perusahaan konstruksi yang ada di Singapura.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ofeser dan Susbiyantoro (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan nilai perusahaan sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19. Menurut Ofeser dan Susbiyantoro (2021) dengan hasil yang didapati diharapkan bagi manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaannya ditengah badai pandemi covid 19 atau bahkan meningkatkannya, sehingga ketika dipublikasikannya laporan keuangan ke public atau masyarakat, public juga dapat melihat bahwa kinerja keuangannya tetap baik, yang mengakibatkan kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan kembali naik sehingga harga sahamnya pun juga menjadi naik yang mana secara tidak langsung juga menaikkan nilai perusahaan.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revinka (2021) melakukan pengujian terhadap 11 sektor yang terdaftar pada BEI dan mendapati hasil bahwa 8 sektor yang terdaftar memiliki nilai perusahaan yang terpengaruh oleh adanya pandemi atau terdapat perbedaan sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19 dan tiga sektor lainnya tidak terbukti terpengaruh dengan adanya pandemi covid 19 yaitu sektor financial, property dan real estate dan transportation dan logistic. Dengan hasil penelitian yang demikian manajemen perlu mengambil langkah atau kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor ditengah ketidakpastian dalam masa pandemi covid 19 saat ini.

4.2.7 Perbedaan Pengaruh Pandemi Covid 19 di Indonesia dan Singapura

Berdasarkan pengujian menggunakan *mann-whitney u* terhadap ROA, DER dan PBV sebelum dan saat adanya pandemi covid 19 di Indonesia dan Singapura, terdapat perbedaan dampak pandemi di Indonesia dan di Singapura sehingga H_0 diterima yang mana pandemi covid 19 mempengaruhi DER pada perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia dan Singapura. Yang mana nilai DER sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19 baik di Indonesia dan di Singapura dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.001 yang kecil dari 0.05, hal tersebut juga terjadi pada setelah adanya pandemi covid 19 dengan nilai Sig(2-tailed) sebesar 0.002 yang kecil dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 mempengaruhi DER pada perusahaan konstruksi di Indonesia dan Singapura.

Seperti hal yang diungkapkan oleh Pura (2021) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa DER meningkat dibandingkan sebelum adanya pandemi covid 19. Rasio DER digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada kreditur. Dengan nilai DER yang tinggi pada saat adanya pandemi covid 19 dibandingkan sebelum adanya pandemi covid 19 terjadi peningkatan pembayaran kewajiban kepada kreditur. Dengan kondisi DER yang demikian dari sudut pandang kreditur ataupun calon kreditur merupakan hal yang kurang baik, dikarenakan semakin tinggi nilai DER semakin kecil modal sendiri dalam menopang risiko kredit. Pada umumnya para kreditur atau calon kreditur lebih menginginkan nilai DER yang lebih kecil atau rendah, dikarenakan semakin kecil atau rendah DER dapat menunjukkan semakin besar total asset yang didanai oleh modal sendiri dan semakin besar untuk menopang risiko kreditur.

Namun untuk ROA dan PBV sebelum dan sesudah adanya covid 19 tidak terdapat perbedaan di Indonesia maupun di Singapura. Adapun ROA dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.723 yang mana lebih dari 0.05, hal tersebut juga terjadi pada setelah adanya pandemi covid 19 dengan nilai Sig(2-tailed) sebesar 0.495 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 tidak mempengaruhi ROA pada perusahaan konstruksi di Indonesia dan Singapura. Dan PBV dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.168 yang mana lebih dari 0.05, hal tersebut juga terjadi pada setelah adanya pandemi covid 19 dengan nilai Sig(2-tailed) sebesar 0.243 yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menandakan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 tidak mempengaruhi PBV pada perusahaan konstruksi di Indonesia dan Singapura.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Thamrin (2021) mendapati ROA tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19, yang dapat diartikan bahwa sektor yang diteliti masih mampu bertahan ditengah terpaan pandemi covid 19. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ofeser dan Susbiyantoro (2021) yang menyatakan bahwa tidak

terdapat perbedaan signifikan nilai perusahaan sebelum dan setelah adanya pandemi covid 19. Menurut Ofeser dan Susbiyantoro (2021) dengan hasil yang didapati diharapkan bagi manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaannya ditengah badai pandemi covid 19 atau bahkan meningkatkannya, sehingga ketika dipublikasikannya laporan keuangan ke public atau masyarakat, public juga dapat melihat bahwa kinerja keuangannya tetap baik, yang mengakibatkan kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan kembali naik sehingga harga sahamnya pun juga menjadi naik yang mana secara tidak langsung juga menaikkan nilai perusahaan.

Di Indonesia sebelum adanya pandemi covid 19, anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk sektor ini terus meningkat dari tahun ke tahunnya, namun dengan adanya peningkatan anggaran tersebut tidak serta merta membuat laba atau pendapatan yang diterima oleh perusahaan meningkat dan cenderung menurun (market.bisnis.com, 2019). Analisis yang dilakukan oleh Artha Sekuritas Dennis Chirstopher Jordan yang dimuat di market.bisnis.com (2019) ini memiliki penilaian bahwa penurunan pendapatan sejumlah emiten konstruksi pada semester I 2019 dikarenakan banyaknya proyek yang diselesaikan pada tahun 2018 dan juga terdapat proyek yang ditunda atau diselesaikan pada semester II 2019. Dan pada artikel ini juga menilai kejadian ini diakibatkan dikarenakan adanya depresiasi rupiah sehingga menyebabkan biaya emiten konstruksi pun meningkat.

Hal serupa juga terjadi di Singapura, berdasarkan statista.com (2022) menyatakan bahwa adanya peningkatan nilai kontrak konstruksi di Singapura, pada tahun 2017 nilai kontrak konstruksi di singapura bernilai 24.8 miliar dollar singapura dan ditahun 2018 nilai kontrak konstruksi tersebut meningkat menjadi 30.54 miliar dollar singapura dan terus meningkat ditahun 2019 yang mana nilai kontrak konstruksi bernilai 33.52 miliar dollar singapura. Dengan adanya kenaikan nilai kontrak tersebut juga tidak serta merta membuat ROA perusahaan konstruksi di Singapura meningkat dan cenderung menurun.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19 di perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang terjadinya pandemi covid 19 cenderung akan memberikan sinyal buruk yang dapat terlihat dengan terjadinya penurunan kinerja keuangan yang mencerminkan penurunan laba pada masa pandemi covid 19. Tidak terdapat perbedaan DER sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19 di perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, nilai proporsi hutang yang digunakan sebelum dan pada saat terjadinya pandemi

masih mampu dibiayai oleh ekuitas atau modal perusahaan. Tidak terdapat perbedaan PBV sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19 di perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Di Indonesia terdapat perbedaan ROA sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19 di perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, namun DER dan PBV tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19 di perusahaan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Di Singapura, tidak terdapat perbedaan ROA dan PBV sebelum dan pada saat adanya pandemi covid 19 di perusahaan konstruksi di Singapura yang terdaftar di bursa efek Singapura, namun DER memiliki perbedaan.

Terdapat perbedaan pengaruh covid 19 di Indonesia dan Singapura terkhusus DER, namun untuk ROA dan PBV tidak terdapat perbedaan. Dengan nilai DER yang tinggi pada saat adanya pandemi covid 19 dibandingkan sebelum adanya pandemi covid 19 terjadi peningkatan pembayaran kewajiban kepada kreditur. Dengan kondisi DER yang demikian dari sudut pandang kreditur ataupun calon kreditur merupakan hal yang kurang baik, dikarenakan semakin tinggi nilai DER semakin kecil modal sendiri dalam menopang risiko kredit. Pada umumnya para kreditur atau calon kreditur lebih menginginkan nilai DER yang lebih kecil atau rendah, dikarenakan semakin kecil atau rendah DER dapat menunjukkan semakin besar total asset yang didanai oleh modal sendiri dan semakin besar untuk menopang risiko kreditur.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan dapat menambah variabel dan waktu Penelitian.
2. Bagi investor disarankan untuk tidak menjadikan pandemic covid-19 sebagai satu-satunya pedoman utama untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Arde, M. H. D., & Kesuma, K. W. (2017). Studi peristiwa Tragedi Sarinah terhadap pasar modal Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 6(6), 3080–3110.
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2018). Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate yang listed di BEI tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(2), 109–128.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480.
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19

- terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204–214.
- Firmansah, A., & Suwitho, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(1).
- Hanafy, M dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YPKN.
- Hartono, J. (2016). *Teori Perfotofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19 Comparison. *Jurnal Akuntansi*, 15, 9–17.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. In *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* (Vol. 18, Issue 1, pp. 91–109). <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Indawati, I. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Good Corporate Governance Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 1(4), 401–410.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kefi, B. S., & Taufiq, M. (2020). Analisis Return Saham Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 27(49).
- Kuncoro. (2009). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. In *Edisi Ketiga*. Erlangga.
- Lupiyoadi, & Ikhsan. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba empat.
- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.396>
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 14(2), 118–127.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 579–587. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/92>
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135–143. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1663>
- Puspita, D. A., Utari, N. M. A. W., & Puspaningtiyas, M. (2022). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Menganalisis Perbedaan Persistensi Laba , Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 867–883.
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344–358.
- Rahayu, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5).
- Revinka, S. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 1, 145–163.
- Rochmah, S. A., & Fitria, A. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: kebijakan dividen sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).
- Roosdiana, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(2), 133–141.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen*, 6(3), 1248–1277.

Suyanto dan Gio. (2017). *Statistika Nonparametrik*. Usu Press.

Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12).

Yuliesti, R., & Sapari, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas,

Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(3).

Yuslinda Nasution. (2021). Analisa perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI sebelum dan setelah pengumuman covid-19. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i1.163>